

 Gereja Yesus Sejati

Seri Catatan Khotbah

VICTORS IN THE --- BOOK OF REVELATION

Para Pemenang Dalam Kitab Wahyu



Departemen Literatur Gereja Yesus Sejati

Jl. Danau Asri Timur Blok C3 No. 3C

Sunter Danau Indah, Jakarta 14350 - Indonesia

<http://tjc.org/id>

© 2020 Gereja Yesus Sejati

Seluruh kutipan Alkitab dalam buku ini menggunakan
Alkitab Terjemahan Baru terbitan LAI 1974.

Seri Catatan Khotbah

VICTORS IN THE --- BOOK OF REVELATION

Para Pemenang Dalam Kitab Wahyu

Pdt. Chin Aun Quek

Gereja Yesus Sejati, Singapura

DAFTAR ISI

Bab 1 – JEMAAT DI EFESUS	1
1. Mereka berjerih payah	
2. Mereka menang dalam kebenaran	
3. Mereka melupakan yang terpenting	
Bab 2 – JEMAAT DI SMIRNA	17
1. Mereka susah dan miskin	
2. Mereka difitnah jemaah Iblis	
3. Mereka tetap setia dalam penderitaan	
Bab 3 – JEMAAT DI PERGAMUS	27
1. Beberapa menganut ajaran Bileam	
2. Beberapa mengikuti ajaran Nikolaus	

Bab 4 – JEMAAT DI TIATIRA 41

1. Mereka membiarkan ajaran Izebel
2. Mereka diberikan waktu bertobat
3. Ada yang tidak mengikuti ajaran Izebel

Bab 5 – JEMAAT DI SARDIS 57

1. Mereka hidup tetapi mati
2. Beberapa tidak mencemarkan pakaiannya

Bab 6 – JEMAAT DI FILADELFIA 69

1. Mereka terlindungi
2. Mereka menuruti Firman Tuhan
3. Mereka dilindungi dari hari pencobaan

Bab 7 – JEMAAT DI LAODIKIA 83

1. Mereka tidak dingin dan tidak panas
2. Mereka miskin, telanjang, dan buta

Halaman ini sengaja dikosongkan

BAB 1



JEMAAAT DI
EFESUS

Halaman ini sengaja dikosongkan

JEMAAT DI EFESUS

Dalam kitab Wahyu, Tuhan memberitahukan masalah-masalah yang dihadapi oleh tujuh jemaat atau gereja.

MENGAPA GEREJA YANG ADA ROH KUDUS
DAN KEBENARAN BISA MENGALAMI
MASALAH YANG BEGITU BANYAK?

MENGAPA TUHAN TIDAK MENGHILANGKAN
MASALAH-MASALAH ITU?

Dari permasalahan demi permasalahan yang ada, seakan-akan Tuhan tidak menginginkan gereja itu lagi.

Namun dari kitab Wahyu, kita akan mengetahui bersama-sama bahwa Tuhan masih peduli terhadap setiap tujuh jemaat atau gereja ini. Tuhan tahu masalah apa yang mereka hadapi. Ia mengizinkan masalah tersebut terjadi agar mereka dapat menyelesaikan masalah itu dan tidak kalah terhadap masalah-masalah tersebut.

“Aku tahu segala pekerjaanmu: baik jerih payahmu maupun ketekunanmu. Aku tahu, bahwa engkau tidak dapat sabar terhadap orang-orang jahat, bahwa engkau telah mencobai mereka yang menyebut dirinya rasul, tetapi yang sebenarnya tidak demikian, bahwa engkau telah mendapati mereka pendusta. Dan engkau tetap sabar dan menderita oleh karena nama-Ku; dan engkau tidak mengenal lelah”

—Wahyu 2:2-3—

Tuhan mengetahui berbagai macam pekerjaan, jerih payah dan ketekunan yang dilakukan oleh jemaat di Efesus.

1. MEREKA BERJERIH PAYAH

Mereka mau bekerja bagi Tuhan. Mereka mau melayani Tuhan.

“Karena itu, saudara-saudara, demi kemurahan Allah aku menasihatkan kamu, supaya kamu mempersembahkan tubuhmu sebagai persembahan yang hidup, yang kudus dan yang berkenan kepada Allah: itu adalah ibadahmu yang sejati.”

—Roma 12:1—

Kita mempersembahkan hidup demi keluarga dan demi impian kita.

LALU BAGAIMANA CARANYA AGAR KITA DAPAT MEMPERSEMBAHKAN HIDUP KITA UNTUK TUHAN?

Tuhan menginginkan kita untuk mempersembahkan hidup kita bagi-Nya. Tuhan telah menebus dosa kita, maka kita harus mempersembahkan hidup tersebut agar dapat digunakan oleh Tuhan. Gunakanlah semua berkat dan talenta yang telah Tuhan berikan—untuk dipersembahkan kepada Tuhan—salah satunya dengan cara melayani di gereja.

Kita berada di dalam ataupun di luar gereja, hendaknya kita tidak menyia-nyiakan talenta dan berkat yang telah Tuhan berikan. Tuhan telah mengorbankan diri-Nya di atas kayu salib; dengan demikian, kita harus menggunakan tubuh kita untuk melayani-Nya.

MENGAPA KITA MAU MELAYANI DUNIA TAPI TIDAK MAU MELAYANI TUHAN?

Padahal secara rohani kita tidak ada hubungan dengan dunia, tapi kita justru mempunyai hubungan yang erat dengan Tuhan.

Marilah kita belajar kepada jemaat di Efesus. Mereka mau bekerja dan bersabar untuk Tuhan. Mereka sungguh bertekun untuk Tuhan.

Ketika kita bekerja untuk Tuhan dan menghadapi berbagai masalah, bisa saja kita merasa tidak tahan terhadap kritikan dari orang lain. Namun, seperti halnya Tuhan yang memuji jemaat di Efesus oleh karena kesabaran dan penderitaan demi nama-Nya; kita perlu mengejar hal itu agar kita dapat menjadi pemenang.

2. MEREKA MENANG DALAM KEBENARAN

Tuhan memuji jemaat di Efesus karena mereka tidak tahan terhadap orang-orang jahat.

TETAPI BUKANKAH GEREJA JUSTRU HARUS
MEMPUNYAI KASIH?

BUKANKAH GEREJA HARUS SALING
MEMAAFKAN?

LALU BAGAIMANA MUNGKIN GEREJA TIDAK
TAHAN TERHADAP ORANG-ORANG JAHAT?

“Hai orang-orang yang mengasihi TUHAN, bencilah kejahatan! Dia, yang memelihara nyawa orang-orang yang dikasihi-Nya, akan melepaskan mereka dari tangan orang-orang fasik.”

—Mazmur 97:10—

“Masakan aku tidak membenci orang-orang yang membenci Engkau, ya TUHAN, dan tidak merasa jemu kepada orang-orang yang bangkit melawan Engkau?”

—Mazmur 139:21—

Kedua ayat di atas justru menekankan bahwa kita harus membenci kejahatan dan merasa jemu kepada orang-orang yang melawan Tuhan, karena Tuhan tidak tahan terhadap pembuat kejahatan. Tuhan membenci pembuat kejahatan, maka kita juga harus membenci pembuat kejahatan.

“Tetapi ini yang ada padamu, yaitu engkau membenci segala perbuatan pengikut-pengikut Nikolaus, yang juga Kubenci.

—Wahyu 2:6—

Tuhan membenci Nikolaus dan pengikut-pengikutnya. Jemaat Efesus berbagi pikiran mereka dengan Tuhan, yaitu: mereka juga membenci Nikolaus dan pengikut-pengikutnya.

“Memang orang mendengar, bahwa ada percabulan di antara kamu, dan percabulan yang begitu rupa, seperti yang tidak terdapat sekalipun di antara bangsa-bangsa yang tidak mengenal Allah, yaitu bahwa ada orang yang hidup dengan isteri ayahnya. Sekalipun demikian kamu sombong. Tidakkah lebih patut kamu berdukacita dan menjauhkan orang yang melakukan hal itu dari tengah-tengah kamu? Kemegahanmu tidak baik. Tidak tahukah kamu, bahwa sedikit ragi mengghamiri seluruh adonan?”

—1 Korintus 5:1-2, 6—

Rasul Paulus menasihati jemaat di Korintus untuk menjauhi orang-orang yang tidak bermoral, orang-orang yang cabul.

APA REAKSI PAULUS INI BERLEBIHAN?

Jemaat di Korintus tidak bersedia melakukannya—mereka tidak mau menjauh dari orang-orang cabul. Oleh karena itu, rasul Paulus berkata keras seperti demikian. Itu bukanlah pendapat diri rasul Paulus sendiri, melainkan rasul Paulus patuh pada peraturan Tuhan.

“Jika ia tidak mau mendengarkan mereka, sampaikanlah soalnya kepada jemaat. Dan jika ia tidak mau juga mendengarkan jemaat, pandanglah dia sebagai seorang yang tidak mengenal Allah atau seorang pemungut cukai.”

—Matius 18:17—

Jika seseorang tidak mau mendengarkan nasihat, sampaikanlah kepada jemaat. Jika orang itu masih tidak mau mendengar juga, maka biarkan dia sebagai orang yang tidak mengenal Allah. Orang tersebut justru hendak memalukan nama Tuhan. Dengan demikian, orang itu tidak dapat dibiarkan. Jika dibiarkan, maka akan mempengaruhi semuanya seperti sedikit ragi yang mengkhancurkan adonan.

Tuhan menerima orang-orang berdosa tetapi Ia tidak menerima pembuat kejahatan. Ia akan menghakimi mereka. Jemaat di Efesus membenci para pembuat kejahatan dan menerima pujian dari Tuhan Yesus.

“Aku tahu, bahwa sesudah aku pergi, serigala-serigala yang ganas akan masuk ke tengah-tengah kamu dan tidak akan menyayangkan kawanannya itu. Bahkan dari antara kamu sendiri akan muncul beberapa orang, yang

dengan ajaran palsu mereka berusaha menarik murid-murid dari jalan yang benar dan supaya mengikut mereka.

—Kisah Para Rasul 20:29-30—

Paulus mengungkapkan bahwa kita harus melawan pengajar-pengajar palsu dan nubuatan palsu dari luar dan yang muncul dari antara kita.

Lebih mudah untuk menangkal dan melawan serangan dari pihak luar, tetapi jauh lebih sulit untuk melawan yang muncul dari dalam.

JADI BAGAIMANA KITA MENGATASINYA?

Kita tidak boleh membiarkan mereka, kita harus menguji mereka benar atau salah. Proses menguji tentunya membutuhkan waktu. Namun, kita harus mendeteksi secepatnya. Mungkin satu kelompok mengatakan bahwa dia salah, sedangkan satu kelompok lainnya mengatakan bahwa dia benar.

**DEFINISI BENAR = TIDAK SALAH
SEPENUHNYA, BUKAN SETENGAH SALAH
DAN SETENGAH BENAR.**

Jemaat di Efesus mencari kebenarannya dan mendeteksi pendusta. Inilah yang harus kita pelajari dari jemaat di Efesus agar kita menjadi pemenang.

3. MEREKA MELUPAKAN YANG TERPENTING

“Namun demikian Aku mencela engkau, karena engkau telah meninggalkan kasihmu yang semula. Sebab itu ingatlah betapa dalamnya engkau telah jatuh! Bertobatlah dan lakukanlah lagi apa yang semula engkau lakukan. Jika tidak demikian, Aku akan datang kepadamu dan Aku akan mengambil kaki dianmu dari tempatnya, jikalau engkau tidak bertobat.”

—Wahyu 2:4-5—

Mereka telah mencapai banyak hal, tetapi mereka melupakan yang terpenting. Ada satu hal yang Tuhan tidak sukai dari jemaat Efesus, yaitu: mereka telah meninggalkan kasih mula-mula.

Ada perubahan yang terjadi setelah mereka meninggalkan kasih mula-mula. Mereka jatuh dengan dalam dan tidak dapat berdiri dari waktu ke waktu oleh karena mereka sudah meninggalkan kasih. Mereka sudah berubah. Dahulu cinta

mereka kepada Tuhan banyak, sekarang cinta mereka kepada Tuhan menjadi sedikit.

Tuhan tidak pernah salah. Tuhan tidak pernah berubah.

“Tetapi aku takut, kalau-kalau pikiran kamu disesatkan dari kesetiaan kamu yang sejati kepada Kristus, sama seperti Hawa diperdayakan oleh ular itu dengan kelicikannya.

—2 Korintus 11:3—

LALU BAGAIMANA JEMAAT EFESUS
BERUBAH DARI JEMAAT YANG MEMILIKI
KASIH SAMPAI MENJADI JEMAAT YANG
TELAH MENINGGALKAN KASIH
MULA-MULA?

Rasul Paulus takut ketika orang-orang percaya berubah kasihnya kepada Tuhan. Saat ini mereka sudah mencintai apa yang mereka peroleh, mereka memberi kemuliaan kepada Tuhan tetapi mereka juga meminta kemuliaan untuk diri mereka sendiri.

Mereka cemburu kepada para pekerja Tuhan, mereka tidak memiliki tanggung jawab dan mereka tidak memiliki roh pengorbanan ketika bekerja untuk Tuhan.

Roh pengorbanan sangatlah penting. Saat kita melakukan pekerjaan bagi Tuhan, walaupun tidak ada orang yang memuji—bahkan kebanyakan orang memberi kritikan, hal tersebut tidak perlu dijadikan sebagai masalah karena kita mau melakukan pengorbanan bagi pekerjaan Tuhan, bukan untuk mendapat pujian dari orang lain.

Kasih mula-mula dahulu ada pada jemaat Efesus tetapi sekarang mereka sudah berubah.

Secara kasat mata, kita tidak dapat melihat perbedaannya tetapi Tuhan dapat melihat jika kasih seseorang sudah berubah. Seperti halnya keharmonisan antara suami istri, secara kasat mata kelihatannya sang suami mencintai istri dan keluarganya tetapi di dalam hati si suami, sesungguhnya ia tidak lagi memiliki kasih yang sederhana dan murni.

APAKAH KITA MAU MEMBERIKAN KASIH
KITA YANG MULA-MULA, YANG SEDER-
HANA DAN MURNI, UNTUK TUHAN?

Manusia tidak tahu, tapi Tuhan tahu isi hati kita.

MENGAPA HATI KITA BERUBAH?

MENGAPA KASIH KITA BERUBAH?

Orang-orang Israel sebelumnya tidak percaya bahwa Bait Allah di Yerusalem akan diruntuhkan, karena mereka yakin bahwa nama Tuhan tidak akan dipermalukan. Menjawab keangkuhan orang Israel, Tuhan mengizinkan keruntuhan Bait Allah terjadi dan hal tersebut membuktikan bahwa mereka salah, sedangkan Tuhan mampu untuk melakukan segala sesuatunya.

Sama halnya, dalam kitab Wahyu, Tuhan menegur jemaat di Efesus: jika mereka tidak mau berubah, maka kaki dian akan diambil dari mereka.

Sekarang ini, Tuhan tidak hanya melihat jemaat di Efesus tapi juga melihat kerohanian kita. Jangan hanya melihat kelemahan jemaat di Efesus, siapapun kita—bahkan pendeta, diaken, diakenis, pengerja sekalipun; harus mendengar dan melakukan kata-kata Tuhan sehingga kita dapat beroleh pohon kehidupan dan masuk ke dalam kerajaan Surga.

Buah dari pohon kehidupan akan diberikan kepada orang-orang percaya dan yang melakukan segala sesuatu yang dikatakan Tuhan.

Banyak orang percaya tetapi akhirnya tergoda oleh kelemahannya, tidak membayar kebaikan Tuhan, sehingga pada akhirnya tidak akan mendapatkan kemenangan dari Tuhan.

Orang yang percaya pada Tuhan akan melakukan segala perkataan Tuhan. Kita harus memperhatikan iman kita. Ingatlah bahwa kasih kita harus sederhana dan murni. Jika tidak, kita akan disingkirkan oleh Tuhan.

Jemaat di Efesus sudah menang dari godaan iblis tetapi mereka tidak memiliki kasih yang mula-mula. Oleh karena itu, janganlah kita menganggap remeh jika ada satu hal yang tidak tercapai maka tidak masalah.

Mereka yang sepenuhnya melakukan adalah pemenang sejati dan akan mendapat bagian dari pohon kehidupan.

Jadi kita mohon pertolongan Tuhan dan bersandar kepada Tuhan agar kita dapat berjumpa dengan-Nya.

Halaman ini sengaja dikosongkan

BAB 2



JEMAAAT DI
SMIRNA

Halaman ini sengaja dikosongkan

JEMAAT DI SMIRNA

“Aku tahu kesusahanmu dan kemiskinanmu — namun engkau kaya — dan fitnah mereka, yang menyebut dirinya orang Yahudi, tetapi yang sebenarnya tidak demikian: sebaliknya mereka adalah jemaah Iblis. Jangan takut terhadap apa yang harus engkau derita! Sesungguhnya Iblis akan melemparkan beberapa orang dari antaramu ke dalam penjara supaya kamu dicobai dan kamu akan beroleh kesusahan selama sepuluh hari. Hendaklah engkau setia sampai mati, dan Aku akan mengaruniakan kepadamu mahkota kehidupan.”

—Wahyu 2:9-10—

1. MEREKA SUSAH DAN MISKIN

Jemaat di Smirna tidak mempunyai kekurangan, tetapi mereka justru memiliki penderitaan.

Tantangan-tantangan hidup yang dialami oleh orang-orang percaya zaman sekarang, mulai dari penganiayaan berupa ancaman nyata akan dimasukkan ke dalam penjara, kesulitan

ekonomi—yang akan membuat perubahan drastis dalam hidup jemaat termasuk kehidupan keluarga mereka, hingga akhirnya mereka kehilangan pekerjaan serta sulitnya mencari pekerjaan baru dan mau tidak mau mereka menjadi pekerja kasar agar dapat bertahan hidup.

KEMISKINAN AKAN MEMPENGARUHI IMAN KITA.

Namun, kita tidak boleh kehilangan iman karena hal itu.

“Lalu Yesus memandang murid-murid-Nya dan berkata: “Berbahagialah, hai kamu yang miskin, karena kamulah yang empunya Kerajaan Allah.”

—Lukas 6:20—

Diberkatilah yang miskin. Berkat apakah yang didapat oleh si miskin? Kerajaan Allah.

Pernah juga tertulis dalam Firman Tuhan bahwa sulit bagi orang kaya untuk masuk surga. Jangan salah paham terlebih dahulu, sulit di sini bukan berarti mustahil.

Akan tetapi, orang-orang miskin tidak mempunyai apa-apa.

MEREKA HANYA MEMPUNYAI YESUS SEBAGAI PENGHARAPAN. OLEH KARENA ITU, SECARA ROHANI MEREKA KAYA DAN MEREKA ADALAH PEMENANG.

Lihatlah jemaat di Smirna, mereka mempunyai banyak kesusahan dan kemiskinan, dan mereka berdoa kepada Tuhan dalam penderitaan mereka. Inilah hal yang harus kita pelajari.

2. MEREKA DIFITNAH JEMAAH IBLIS

Di antara jemaat Smirna, ada orang-orang yang menyebut diri mereka Yahudi tetapi sebenarnya mereka adalah pengikut Iblis.

Mereka membuat fitnah agar orang-orang yang percaya dihukum. Hal ini adalah pekerjaan setan.

PARA JEMAAH IBLIS MENGAKU DIRINYA SEBAGAI PENGIKUT KRISTUS TETAPI PADA KENYATAANNYA TIDAK DEMIKIAN.

Kita bisa saja difitnah karena iman kita, Kita menderita tetapi penderitaan kita adalah demi nama Tuhan.

*“Berbahagialah kamu, jika karena Aku kamu dicela
dan dianiaya dan kepadamu difitnahkan
segala yang jahat.”*
—Matius 5:11—

Jika kita dianiaya karena Tuhan, kita akan diberkati. Meskipun semua orang—iblis dan pengikutnya—akan menganiaya kita, kita harus ingat bahwa Tuhan telah menebus dosa kita.

Orang-orang yang menentang dan menganiaya kita dapat berasal dari luar dan dari dalam.

Dari dalam contohnya seperti anggota keluarga yang telah mengenal kita dengan baik. Oleh karena iman kepercayaan, mereka menentang dan menganiaya kita sampai kita merasa gelisah dan takut.

| BAGAIMANA CARA MENGATASINYA?

Ingatlah kisah pemberontakan Miryam dan Harun kepada Musa. Ketika mereka berdua memberontak terhadap Musa maka Tuhan mendengar dan melihat, dan mereka mendapatkan hukuman dari Tuhan.

Kita mungkin tidak takut kepada manusia, tetapi kita harus takut kepada Tuhan.

Jika kita mencari Tuhan, maka Tuhan akan memberkati kita.

3. MEREKA TETAP SETIA WALAU MENDERITA

Jemaat di Smirna mampu mengatasi penganiayaan dan penderitaan. Penulis kitab Wahyu menekankan bahwa Iblis akan melemparkan beberapa orang ke dalam penjara.

**IBLIS MENEBAKAN KETAKUTAN DENGAN
TUJUAN AGAR MEREKA MENOLAK TUHAN.**

Namun, Tuhan sudah menegaskan bahwa mereka tidak perlu takut menderita dan hendaknya percaya sampai kesudahannya. Dengan demikian, pada akhirnya mereka akan mendapatkan mahkota kehidupan.

Mereka tidak takut dan mereka tidak menyerah dalam iman mereka. Tuhan telah mempersiapkan mereka terhadap pencobaan yang akan datang. Mereka tidak meninggalkan Tuhan dan Tuhan mengetahui semua penderitaan mereka.

**TUHAN BERKUASA PENUH ATAS PENDERITAAN
YANG AKAN DIALAMI OLEH JEMAAT SMIRNA.**

Iblis akan membuat beberapa orang masuk ke dalam penjara, tetapi hal tersebut berada di bawah kuasa Tuhan. Bukan

semua jemaat yang akan masuk ke dalam penjara, melainkan hanya beberapa orang. Tuhan tidak mengizinkan seluruh jemaat dijebloskan ke dalam penjara. Yang Tuhan izinkan iblis hanyalah membuat beberapa orang saja yang masuk ke dalam penjara.

Bagi orang-orang yang bersedia menderita sampai akhir, Tuhan akan memberikan kekuatan kepada mereka. Dengan semangat yang diberikan Tuhan, kita dapat menjadi pemenang.

Selain itu, dalam perikop juga dikatakan bahwa “*kamu akan beroleh kesusahan selama sepuluh hari.*” Sepuluh hari di sini ada yang mengatakan bahwa hal tersebut adalah simbol historis penganiayaan dari kaisar-kaisar romawi kepada orang-orang Kristen. Kemudian, ada pula simbol rohani yang menunjukkan bahwa akan ada sepuluh penderitaan yang dialami.

PADA INTINYA, KITA SEMUA AKAN
MENGHADAPI PENGANIAYAAN DAN
KEKACAUAN YANG BESAR. TUHAN SUDAH
MEMBERITAHUKAN KEPADA JEMAAT SMIRNA:
JANGAN TAKUT DAN JADILAH PEMENANG.

Suatu hari, kita akan menghadapi serangan penderitaan yang dialami oleh jemaat Smirna. Kita harus siap dan bertahan sampai akhir sampai kita menerima Kerajaan Allah. Mahkota kehidupan akan diberikan kepada orang-orang yang tidak menyerah dalam kehidupan imannya kepada Tuhan.

Hendaknya kita semua perpegang pada iman kepercayaan sampai akhir hayat kita, tidak berubah, beriman penuh sampai ajal menjemput. Janganlah takut terhadap semua hal yang akan terjadi.

JANGANLAH MENYERAH DALAM IMAN SAMPAI AKHIR HAYAT KITA.

“Barangsiapa menang, ia akan memperoleh semuanya ini, dan Aku akan menjadi Allahnya dan ia akan menjadi anak-Ku. Tetapi orang-orang penakut, orang-orang yang tidak percaya, orang-orang keji, orang-orang pembunuh, orang-orang sundal, tukang-tukang sihir, penyembah-penyembah berhala dan semua pendusta, mereka akan mendapat bagian mereka di dalam lautan yang menyala-nyala oleh api dan belerang; inilah kematian yang kedua.”

—Wahyu 21:7-8—

Para pendosa akan dilemparkan ke api neraka, yaitu kematian yang kedua. Sedangkan para pemenang tidak akan menderita apa-apa oleh kematian yang kedua.

Dari apa yang telah dipertahankan oleh jemaat Smirna, kiranya kita semua boleh menjadi pemenang dan mendapatkan mahkota kehidupan.

BAB 3



JEMAAT DI PERGAMUS

Halaman ini sengaja dikosongkan

JEMAAT DI PERGAMUS

“Tetapi Aku mempunyai beberapa keberatan terhadap engkau: di antaramu ada beberapa orang yang menganut ajaran Bileam, yang memberi nasihat kepada Balak untuk menyesatkan orang Israel, supaya mereka makan persembahan berhala dan berbuat zinah. Demikian juga ada padamu orang-orang yang berpegang kepada ajaran pengikut Nikolaus.”

—Wahyu 2:14-15—

1. BEBERAPA MENGANUT AJARAN BILEAM

Masalah pertama dalam jemaat di Pergamus adalah : mereka menyembah berhala, memakan makanan persembahan berhala dan berzinah.

“Sementara Israel tinggal di Sitim, mulailah bangsa itu berzinah dengan perempuan-perempuan Moab. Perempuan-perempuan ini mengajak bangsa itu ke korban sembelihan bagi allah mereka, lalu bangsa itu turut makan dari korban itu dan menyembah allah

orang-orang itu. Ketika Israel berpasangan dengan Baal-Peor, bangkitlah murka TUHAN terhadap Israel; orang yang mati karena itulah itu ada dua puluh empat ribu orang banyaknya.”

—*Bilangan 25:1-3, 9*—

MENGAPA ORANG ISRAEL MENYEMBAH BERHALA?

Bukannya mereka tidak tahu dan tidak mengerti akan Tuhan dan kuasa-Nya, melainkan mereka tidak tahan akan godaan yang datang dan mereka memilih untuk meninggalkan Tuhan. Hasilnya, menurut penulis kitab Bilangan, 24.000 orang mati.

Peristiwa bangsa Israel di atas memperingatkan, jika kita masih tertarik dengan dunia—mencari kesenangan dalam makanan, minuman, kesenangan perzinahan fisik maupun rohani; maka kita tidak akan bertahan terhadap godaan.

INTI DARI PENGAJARAN BILEAM: KITA TETAP DAPAT MENYEMBAH KEPADA TUHAN, DAN DI SAAT YANG BERSAMAAN KITA JUGA BISA MENYEMBAH KEPADA BERHALA.

Orang-orang yang mengikuti ajaran Bileam ini, di satu sisi mereka menyembah Tuhan. Di sisi lainnya, mereka juga menyembah berhala. Mereka tidak rela menderita dan dianiaya untuk Tuhan. Mereka lebih memilih untuk mengikuti ajaran Bileam.

DENGAN KATA LAIN, MEREKA TIDAK DAPAT
MEMPERTAHANKAN IMANNYA.
MEREKA TAKUT TERHADAP PENGANIAYAAN.

Seperti halnya pada masa pemerintahan Romawi dahulu. Kaisar memerintahkan orang-orang yang percaya Tuhan untuk menyembah pada Kaisar dan tunduk pada semua ketetapan Kekaisaran Romawi. Setelah itu, barulah mereka diperbolehkan untuk beribadah kepada Allah.

Penulis kitab Wahyu mencatatkan bahwa ada beberapa orang percaya di Pergamus memutuskan untuk mengikuti ajaran Bileam.

Sekarang saat ini, ada orang-orang yang menyembah Allah tetapi pada saat yang bersamaan, juga menyembah berhala.

KITA TIDAK DAPAT MENIMBANG-NIMBANG
UNTUNG RUGINYA SEBUAH MASALAH
DENGAN MASALAH LAINNYA.
YANG HARUS KITA PIKIRKAN JUSTRU ADALAH
APA PENGARUH YANG DAPAT DISEBABKAN
OLEH MASALAH TERSEBUT.

Seperti halnya ketiga teman Daniel yang memberitahukan kepada raja bahwa mereka tidak akan mempertimbangkan apa-apa lagi, mereka bertahan untuk tidak menyembah patung buatan raja tersebut.

Banyak orang yang tidak dapat bertindak seperti ketiga teman Daniel, oleh karena mereka menimbang-nimbang untung rugi sebuah masalah dengan masalah lainnya.

INGATLAH BAHWA KITA HARUS MENYEMBAH
ALLAH DAN INI ADALAH KETETAPAN ALLAH.

*“Jangan ada padamu allah lain di hadapan-Ku.
Jangan sujud menyembah kepadanya atau beribadah
kepadanya, sebab Aku, TUHAN, Allahmu, adalah
Allah yang cemburu, yang membalaskan kesalahan*

*bapa kepada anak-anaknya, kepada keturunan yang
ketiga dan keempat dari orang-orang
yang membenci Aku,”
—Keluaran 20:3, 5—*

Perikop di atas menjelaskan bahwa tidak ada Allah yang lain selain Tuhan. Tuhan melarang umat-Nya untuk menyembah allah-allah lain.

Penulis kitab Keluaran melarang dengan tegas agar kita tidak menyembah kepada berhala, seperti yang tercatat dalam Sepuluh Perintah Allah:

*“Jangan sujud menyembah kepadanya atau beribadah
kepadanya, sebab Aku, TUHAN, Allahmu, adalah
Allah yang cemburu, yang membalaskan kesalahan
bapa kepada anak-anaknya, kepada keturunan yang
ketiga dan keempat dari orang-orang
yang membenci Aku,”
—Keluaran 20:5—*

Untuk orang-orang percaya yang menyembah allah lain ini, mereka suka akan ajaran Bileam.

Ajaran Tuhan adalah menyembah Allah yang sejati. Sedangkan ajaran Bileam mengajarkan penyembahan berhala, memakan persembahan berhala dan perzinahan.

Orang-orang percaya yang mengikuti ajaran Bileam mencintai uang dan dunia. Kita hidup di dunia dan kita memerlukan uang untuk dapat bertahan hidup.

PARA PENGANUT AJARAN BILEAM MENGUKUR
SEGALA SESUATUNYA DENGAN UANG.

Sebagai umat yang percaya, kita dapat berpartisipasi dalam kegiatan sosial ataupun dalam jaringan bisnis.

NAMUN, KITA HARUS DENGAN TEGAS
MENOREHKAN BATASAN YANG JELAS, YAITU
MENGATAKAN TIDAK PADA KEGIATAN
SOSIAL ATAUPUN KEGIATAN BISNIS YANG
SUDAH BERSINGGUNGAN DENGAN
KEHIDUPAN IMORAL, PERZINAHAN DAN
PENYEMBAHAN BERHALA.

Kita harus menjaga jarak dengan batasan tegas. Tidak boleh kita berkompromi dengan hal-hal yang demikian.

2. BEBERAPA MENGIKUTI AJARAN NIKOLAUS

Jemaat di Pergamus telah direkrut menjadi pengikut Nikolaus. Ajaran Nikolaus ini menentang ajaran Tuhan.

“Tetapi Yesus memanggil mereka lalu berkata: “Kamu tahu, bahwa pemerintah-pemerintah bangsa-bangsa memerintah rakyatnya dengan tangan besi dan pembesar-pembesar menjalankan kuasanya dengan keras atas mereka. Tidaklah demikian di antara kamu. Barangsiapa ingin menjadi besar di antara kamu, hendaklah ia menjadi pelayanmu...”

—Matius 20:25-26—

Tuhan Yesus mengajarkan bahwa siapa yang ingin menjadi besar haruslah ia menjadi pelayan. Namun, ajaran Nikolaus tidaklah demikian.

PARA PENGIKUT AJARAN NIKOLAUS ADALAH ORANG -ORANG YANG TINGGI HATI DAN INGIN DIHORMATI.

Dalam kitab Wahyu, Tuhan mengingatkan agar para jemaat di Pergamus tidak mengikuti ajaran Nikolaus. Seperti halnya

jemaat di Efesus yang membenci pengikut-pengikut ajaran Nikolaus, Tuhan pun membenci mereka. Oleh karena itu, jemaat di Efesus mendapatkan pujian dari Tuhan.

LAIN HALNYA DENGAN BEBERAPA JEMAAT DI PERGAMUS, MEREKA JUSTRU MENYUKAI APA YANG DIBENCI TUHAN.

AJARAN NIKOLAUS MEMPERBOLEHKAN DOSA-DOSA KEDAGINGAN.

Beberapa jemaat di Pergamus memegang ajaran tersebut. Mereka berjalan ke arah dosa dan dapat mengakibatkan kematian jiwa mereka.

Beberapa orang telah didoktrin ajaran tersebut di Pergamus. Di sisi lain, orang-orang percaya di Efesus membenci ajaran Nikolaus dan ajaran itu tidak berkembang di sana. Inilah kekuatan mereka dan akhirnya mendapatkan pujian dari Tuhan.

MENGAPA AJARAN NIKOLAUS DAPAT BERKEMBANG DI PERGAMUS?

Ajaran Nikolaus dapat berkembang di Pergamus dikarenakan beberapa jemaat menyangkal iman mereka.

Jemaat di Efesus menolak ajaran Nikolaus. Tuhan mengizinkan masalah tersebut terjadi di Pergamus agar jemaat dapat menghadapi masalah itu dan tahu bagaimana cara mengatasinya.

“Sebab itu bertobatlah! Jika tidak demikian, Aku akan segera datang kepadamu dan Aku akan memerangi mereka dengan pedang yang di mulut-Ku ini.”

—Wahyu 2:16—

Tuhan tidak menolak mereka dan tidak langsung menghakimi mereka. Tuhan justru memberikan mereka kesempatan untuk yang kedua kalinya agar mereka dapat berbalik kepada Tuhan. Namun, jika mereka tidak berbalik maka mereka akan mendapatkan hukuman.

“Siapa bertelinga, hendaklah ia mendengarkan apa yang dikatakan Roh kepada jemaat-jemaat: Barangsiapa menang, kepadanya akan Kuberikan dari manna yang tersembunyi; dan Aku akan mengaruniakan kepadanya

batu putih, yang di atasnya tertulis nama baru, yang tidak diketahui oleh siapa pun, selain oleh yang menerimanya.”

—Wahyu 2:17—

Supaya kita dapat menjadi pemenang, hendaknya kita berusaha untuk menghadapi masalah-masalah yang ada.

Kita semua harus dapat melalui jalan tersebut.

BEBERAPA ORANG TIDAK DAPAT MENGATASI APA YANG TUHAN INGINKAN DARI MEREKA.

Namun, jika kita memiliki hubungan yang erat dengan Tuhan, bagaikan hubungan yang baik dan harmonis antara suami—istri, kita akan dapat melewati masalah-masalah tersebut bersama dengan Tuhan.

Pada akhirnya, diri kitalah yang harus membuat keputusan akhir. Tuhan telah memberikan kita Roh Kudus-Nya. Setelah kita menaati apa yang dinasihati oleh Roh Kudus, kita harus memutuskan—kita harus menjadi pemenang, yaitu memegang apa yang benar dan melakukannya sampai akhir agar kita dapat memperoleh manna sorgawi, kehidupan kekal bersama dengan Tuhan kita Yesus Kristus.

“Kata Yesus kepada mereka: “Akulah roti hidup; barangsiapa datang kepada-Ku, ia tidak akan lapar lagi, dan barangsiapa percaya kepada-Ku, ia tidak akan haus lagi.”

—Yohanes 6:35—

“Roti hidup” pada Injil Yohanes menunjukkan Tuhan Yesus. “Batu putih” dalam kitab Wahyu merujuk pada orang-orang yang bersih, tidak bersalah (Inggris: *innocent*).

SIAPA YANG MENANG, TUHAN AKAN
MEMBERIKANNYA BATU PUTIH.

DAN SANG PENERIMA AKAN MENGETAHUI
NAMA BARU YANG TERTULIS DI ATAS BATU
PUTIH TERSEBUT, YAITU: TUHAN YESUS.

Pada saat ini, kebanyakan orang pernah mendengar tentang Yesus. Perayaan hari kelahiran Yesus dirayakan begitu meriah oleh orang-orang Kristen dan ada pula yang non kristen juga ikut merayakan. Mereka percaya bahwa Yesus telah lahir ke dunia. Namun, mereka tidak percaya bahwa Tuhan Yesus adalah Bapa di Surga—seperti halnya Filipus yang tidak percaya:

“Kata Yesus kepadanya: “Telah sekian lama Aku bersama-sama kamu, Filipus, namun engkau tidak mengenal Aku? Barangsiapa telah melihat Aku, ia telah melihat Bapa; bagaimana engkau berkata: Tunjukkanlah Bapa itu kepada kami.”

—Yohanes 14:9—

Jika Tuhan Yesus bukanlah Bapa di Surga, bagaimana Ia dapat mengatakan “Barangsiapa telah melihat Aku, ia telah melihat Bapa”?

Orang-orang yang telah menerima batu putih ini mengerti, sedangkan mereka yang tidak terima tidak akan mengerti. Sekarang ini, kita bisa memilih: Apakah kita lebih mempercayai logika atau lebih percaya pada apa yang Tuhan telah katakan? Biarlah Roh Kudus membimbing pilihan kita agar apa yang akan kita putuskan, berkenan di hadapan Tuhan.

BAB 4



JEMAAAT DI
TIATIRA

Halaman ini sengaja dikosongkan

JEMAAT DI TIATIRA

“Tetapi Aku mencela engkau, karena engkau membiarkan wanita Izebel, yang menyebut dirinya nabiah, mengajar dan menyesatkan hamba-hamba-Ku supaya berbuat zinah dan makan persembahan-persembahan berhala.”

—Wahyu 2:20—

1. MEREKA MEMBIARKAN AJARAN IZEBEL

Masalah yang ada di dalam jemaat Tiatira adalah ajaran Izebel. Kitab Perjanjian Lama mencatatkan bahwa Izebel adalah putri dari raja Sidon dan ia menikah dengan raja Ahab. Ajaran Izebel adalah mempengaruhi orang-orang untuk menyembah berhala dan melakukan perzinahan.

Sekarang ini, banyak orang bernubuat bahwa Tuhan berkata ini dan itu. Lalu, banyak orang mendengar dan menjadi percaya. Namun, sesungguhnya nubuatan-nubuatan tersebut bertentangan dengan perintah ataupun firman Tuhan. Hal tersebut adalah sesuatu yang berbahaya. Kita harus bijaksana

di dalam menerima ajaran baru. Cocokkanlah segala sesuatunya dengan firman Tuhan.

Mari bandingkan kondisi yang terjadi di jemaat Efesus, Pergamus dan Tiatira:

- Ada **ajaran palsu di Efesus**, tetapi mereka tidak terpengaruh.
- Lalu, ada **ajaran palsu di Pergamus**, beberapa orang terpengaruh.
- Kemudian, ada **ajaran palsu di Tiatira** dan hampir semua orang bahkan hamba-hamba Tuhan pun terpengaruh.

MENGAPA JUMLAH JEMAAT YANG TERPENGARUH DI TIATIRA SANGAT BESAR? DARI MANAKAH SUMBER PENGAJARAN SESAT INI?

“Tetapi Elimas — demikianlah namanya dalam bahasa Yunani — tukang sihir itu, menghalang-halangi mereka dan berusaha membelokkan gubernur itu dari imannya. Tetapi Saulus, juga disebut Paulus, yang penuh dengan

Roh Kudus, menatap dia, dan berkata: “Hai anak Iblis, engkau penuh dengan rupa-rupa tipu muslihat dan kejahatan, engkau musuh segala kebenaran, tidakkah engkau akan berhenti membelokkan Jalan Tuhan yang lurus itu?”

—Kisah Para Rasul 13:8-10—

Dalam perikop di atas, orang-orang yang ingin mendengarkan firman Allah dibingungkan pikirannya agar imannya dapat dipengaruhi dan dibelokkan. Seperti halnya dengan jemaat di Tiatira, hampir semuanya termasuk hamba-hamba Tuhan terpengaruh oleh ajaran Izebel. Marilah kita menjaga iman kita dari pandangan manusia.

Namun, Tuhan juga tidak mengingkari pekerjaan, kerajinan, pelayanan dan ketekunan yang telah mereka lakukan.

MENGAPA JEMAAT MEMBIARKAN AJARAN IZEBEL MERAJALELA?

Ajaran Izebel dibiarkan merajalela dalam gereja, karena gereja di Tiatira mementingkan kasih pada manusia. Sedangkan menjunjung tinggi kebenaran bukanlah hal yang terpenting.

Kasih yang semacam itu justru menentang ajaran Tuhan. Kasih demikian adalah kasih yang kebablasan. Gereja membiarkan dan memperbolehkan para penganut ajaran Izebel untuk menyesatkan jemaat justru adalah kasih yang berlawanan dengan firman Tuhan.

Kasih Tuhan selamanya tidak akan berubah dan kasih Tuhan tidak akan bertentangan dengan firman Tuhan. Tetapi kasih yang diterapkan oleh jemaat Tiatira justru bertentangan dengan kebenaran firman Tuhan. Hal demikian sesungguhnya bukan kasih yang dari Tuhan.

Apakah bedanya kasih yang dari manusia dengan kasih yang dari Tuhan?

- **Kasih yang dari manusia** -> Seberapa pun besarnya kasih tersebut, tetap tidak akan dapat menyelamatkan jiwa. Ia bersifat sementara dan tidak kekal.
- **Kasih yang dari Tuhan** -> kasih yang dapat menyelamatkan jiwa, bersifat kekal dan abadi.

Jemaat di Tiatira penuh dengan kasih yang dari manusia— kasih duniawi yang menolak untuk memisahkan antara yang

benar dan yang salah, sehingga mereka memperbolehkan ajaran Izebel merajalela di gereja.

MENGAPA TUHAN MAU MEMBANGUN KEMBALI JEMAAT DI TIATIRA?

Tuhan begitu mengasihi jemaat di Tiatira. Oleh karena itu, kita juga harus dapat membedakan antara kasih yang dari manusia dengan kasih yang dari Tuhan agar kita dapat menjadi pemenang.

2. MEREKA DIBERIKAN WAKTU BERTOBAT

“Dan Aku telah memberikan dia waktu untuk bertobat, tetapi ia tidak mau bertobat dari zinahnya. Lihatlah, Aku akan melemparkan dia ke atas ranjang orang sakit dan mereka yang berbuat zinah dengan dia akan Kulemparkan ke dalam kesukaran besar, jika mereka tidak bertobat dari perbuatan-perbuatan perempuan itu. Dan anak-anaknya akan Kumatikan dan semua jemaat akan mengetahui, bahwa Akulah yang menguji batin dan hati orang, dan bahwa Aku akan membalaskan kepada kamu setiap orang menurut perbuatannya.”

—Wahyu 2:21-23—

Jemaat di Tiatira sudah menerima ajaran Izebel. Meskipun demikian, Tuhan mau membangun kembali iman jemaat. Tuhan memberikan kepada mereka kesempatan kedua. Tetapi sungguh menyedihkan, mereka menolaknya.

Mereka justru salah paham sebab sesungguhnya Tuhan belum menghakimi mereka. Tuhan memberitahukan mereka bahwa ajaran Izebel—ajaran yang diterima baik di Tiatira—adalah ajaran yang salah dan menyesatkan.

TUHAN MAHA KASIH DAN PENGAMPUN.
TUHAN MEMBERIKAN MEREKA KESEMPATAN
UNTUK BERBALIK DARI KESALAHAN.
NAMUN, MEREKA MALAH BERPIKIR BAHWA
TUHAN MASIH BERKENAN OLEH KARENA
TUHAN TIDAK MENGHUKUM MEREKA.

Sekarang ini, jika terdapat jemaat yang melakukan hal-hal yang bertentangan dengan kehendak Tuhan—namun mereka masih sehat-sehat saja—berhati-hatilah, sebab Tuhan belum menghakimi mereka!

Bahkan mereka masih berpikir bahwa Roh Kudus beserta dengan mereka—bukti bahwa Tuhan masih mengasihi mereka.

MESKIPUN MASIH BISA BERBAHASA ROH,
BUKAN BERARTI TUHAN BERKENAN. JUSTRU
SEBALIKNYA, ROH KUDUS SEDANG BERDUKA.

Tuhan memberikan kesempatan kedua karena kasih-Nya yang tidak terbatas. Jangan salah paham akan kesempatan kedua yang Tuhan berikan. Jangan biarkan Roh Kudus berduka.

Oleh sebab itu, marilah kita gunakan kesempatan kedua untuk berbalik dan bertobat kepada Tuhan. Jangan sampai ketika hari penghakiman datang, kita justru bertanya, “Mengapa Tuhan tidak memberikan kesempatan kepadaku untuk bertobat?” Padahal, kesempatan demi kesempatan sudah diberikan. Namun, kitalah yang menyia-nyiakannya.

Demikian pula halnya dengan jemaat di Tiatira, mereka sudah diberikan kesempatan oleh Tuhan untuk berbalik dari perbuatan zinah yang mereka lakukan.

BARANGSIAPA YANG HENDAK BERBALIK,
BERBALIKLAH; DAN BARANGSIAPA YANG
TIDAK MAU BERBALIK, MAKA MEREKA
AKAN MENDAPATKAN HUKUMAN.

Saat ini, mungkin saja mereka masih hidup dan masih sehat, tetapi sesungguhnya mereka sedang menunggu kematian. Barangsiapa yang tidak mau berbalik, akan mendapatkan kesukaran besar; dan barangsiapa yang berbalik, akan mendapatkan keselamatan.

Di hadapan Tuhan, anak siapakah kita?

- Jika kita taat -> menjadi **anak Tuhan**
- Jika kita tidak taat -> menjadi **anak Izebel**

Jemaat di Tiatira adalah anak-anak Tuhan. Anak-anak Izebel bukanlah anak-anak Tuhan. Jika kita benar-benar anak Tuhan, maka kita akan patuh kepada Tuhan. Dan jika kita melakukan firman Tuhan, kita adalah anak Tuhan.

Tuhan tahu mana yang benar dan mana yang salah.

SIAPAKAH YANG DAPAT MENGETAHUI
APAKAH IMAN KEPERCAYAAN
SESEORANG PALSU ATAU BUKAN?

Hanya Tuhan yang mengetahui sebab Tuhanlah yang dapat melihat isi hati kita.

Marilah kita renungkan bersama pertanyaan-pertanyaan berikut:

- Bagaimana mungkin sampai-sampai orang-orang yang percaya justru tidak dapat diselamatkan?
- Selama ini, bagaimana dan seperti apakah perjalanan iman kepercayaan kita?
- Pernahkah kita mengevaluasi diri, apakah iman kita itu palsu atau sungguh-sungguh?
- Pada saat penganiayaan datang, bisakah kita tetap beriman pada Tuhan?

Keselamatan kita akan bergantung dari perjalanan iman. Tentunya, kita harus senantiasa mengevaluasi diri: Apakah selama ini dalam kehidupan sehari-hari, kita sudah sungguh-sungguh beriman? Marilah kita persiapkan iman kita. Tidak ada yang dapat memiliki iman yang sempurna bagaikan semudah memetikkan jari.

Petrus adalah seorang murid Tuhan yang beriman. Namun, lihatlah jatuh bangun perjalanan imannya—sampai ke titik ia menyangkal Tuhan Yesus tiga kali.

Abraham adalah bapa orang beriman. Tetapi ia juga pernah jatuh bangun dalam perjalanan imannya. Jika saja ia tetap percaya bahwa keturunan yang dijanjikan Tuhan hanya dari Sara seorang, maka ia tidak akan pernah menerima Hagar untuk meneruskan keturunannya. Namun, di tengah jalan, iman Abraham pernah berubah setia.

TETAPI, MENGAPA TUHAN BERKATA BAHWA ABRAHAM ADALAH BAPA ORANG BERIMAN?

Iman adalah hasil dari pembelajaran atas kesalahan-kesalahan.

Iman adalah keberanian untuk berubah menjadi pribadi yang lebih baik menuju kepada kesempurnaan.

Iman adalah sebuah proses pembelajaran dari berbagai kelemahan maupun kegagalan.

DASAR DARI IMAN ADALAH PERUBAHAN.

Meskipun Abraham pernah mengambil keputusan yang salah atas pemikiran yang salah mengenai janji keturunannya, sehingga ia menggunakan metode yang salah untuk mendapatkannya; pada akhirnya Abraham mau BERUBAH.

Ia kembali beriman pada Tuhan, dan Tuhan membenarkannya.

Tuhan berkata pada Abraham bahwa Sara akan mempunyai anak, walaupun Sara sudah tua dan menopause. Mendengar perkataan tersebut, Abraham mengimaninya dan sungguh, Sara melahirkan seorang anak.

Tuhan tahu persis seperti apa iman yang ada di dalam hati kita. Tuhan tidak akan memperlakukan orang berdosa sebagai orang yang benar, ataupun sebaliknya.

3. ADA YANG TIDAK MENGIKUTI AJARAN IZABEL

“Tetapi kepada kamu, yaitu orang-orang lain di Tiatira, yang tidak mengikuti ajaran itu dan yang tidak menyelidiki apa yang mereka sebut seluk-beluk Iblis, kepada kamu Aku berkata: Aku tidak mau menanggungkan beban lain kepadamu. Tetapi apa yang ada padamu, peganglah itu sampai Aku datang.”

—Wahyu 2:24-25—

Meskipun hampir semua jemaat mengikuti ajaran Izebel, masih terdapat beberapa orang yang tidak mengikuti ajaran tersebut. Sama seperti mereka, hendaknya kita juga bertekun

di dalam mengikuti ajaran Tuhan serta menolak ajaran lain agar kita tetap beroleh kemenangan yang dari Tuhan.

Orang-orang tersebut tidak jatuh ke dalam perangkap ajaran Izebel. Mereka tidak terpengaruh untuk melawan ajaran Tuhan. Dengan demikian, mereka dapat menjadi pemenang dan Tuhan memuji mereka. Mereka memiliki iman, kasih dan kebenaran.

MARILAH KITA BERTAHAN SAMPAI AKHIR—
SAMPAI TUHAN DATANG UNTUK YANG
KEDUA KALINYA.

“Dan barangsiapa menang dan melakukan pekerjaan-Ku sampai kesudahannya, kepadanya akan Kukaruniakan kuasa atas bangsa-bangsa; dan ia akan memerintah mereka dengan tongkat besi; mereka akan diremukkan seperti tembikar tukang periuk — sama seperti yang Kuterima dari Bapa-Ku — dan kepadanya akan Kukaruniakan bintang timur.”

—Wahyu 2:26-28—

Tuhan akan datang kembali.

APAKAH PADA SAAT ITU KITA TETAP SETIA
BERPEGANG PADA PERINTAH TUHAN SAMPAI
AKHIR DAN MENJADI PEMENANG?

Tuhan akan memberikan kepada mereka yang menang, kuasa atas bangsa-bangsa. Inilah kekuatan dari Tuhan dan kekuatan tersebut tidak dapat diancam oleh Iblis. Kuasa tersebut diberikan oleh Tuhan.

Marilah kita terus bersandar kepada janji Tuhan. Selain kita memerlukan semangat serta dorongan dari saudara dan saudari seiman, kita juga perlu bertekun di dalam iman dan doa.

Dan terakhir, Tuhan juga akan mengaruniakan kepada mereka yang menang, bintang timur—yaitu, Tuhan Yesus Kristus. Tuhan akan memberikan Roh-Nya. Roh Kudus yang dari Tuhan merupakan kekuatan yang Ia berikan bagi kita dan bukti dari penyertaan-Nya di dalam kehidupan kita sehari-hari.

Ketika Roh Kudus turun ke atas diri kita, Tuhan diam dalam kita dan kita di dalam Dia. Saat kita menerima Roh Kudus, kita akan berkata-kata dalam bahasa roh. Roh Kudus-lah yang akan memimpin kita dari masa ke masa.

Roh Kudus bagaikan bintang timur yang bersinar di hati kita sehingga kita tidak pernah tersesat. Roh Kudus memimpin kita sampai di hari kita bertemu Tuhan di surga.

BAB 5



JEMAAAT DI
SARDIS

Halaman ini sengaja dikosongkan

JEMAAT DI SARDIS

“Dan tuliskanlah kepada malaikat jemaat di Sardis: Inilah firman Dia, yang memiliki ketujuh Roh Allah dan ketujuh bintang itu: Aku tahu segala pekerjaanmu: engkau dikatakan hidup, padahal engkau mati! Bangunlah, dan kuatkanlah apa yang masih tinggal yang sudah hampir mati, sebab tidak satu pun dari pekerjaanmu Aku dapati sempurna di hadapan Allah-Ku. Karena itu ingatlah, bagaimana engkau telah menerima dan mendengarnya; turutilah itu dan bertobatlah! Karena jikalau engkau tidak berjaga-jaga, Aku akan datang seperti pencuri dan engkau tidak tahu pada waktu manakah Aku tiba-tiba datang kepadamu.”

—Wahyu 3:1-3—

1. MEREKA HIDUP PADAHAL MATI

Tuhan berkata kepada Jemaat di Sardis, “Engkau dikatakan hidup padahal engkau mati! Apakah maksudnya?

Perkataan tersebut menunjukkan bahwa jemaat di Sardis hanya Kristen secara nama, tetapi tidak ada keseriusan di dalam iman kepercayaan mereka.

“Sedangkan seorang janda yang benar-benar janda, yang ditinggalkan seorang diri, menaruh harapannya kepada Allah dan bertekun dalam permohonan dan doa siang malam. Tetapi seorang janda yang hidup mewah dan berlebih-lebihan, ia sudah mati selagi hidup.”

—1 Timotius 5:5-6—

Surat rasul Paulus kepada Timotius memberikan kepada kita gambaran mengenai seorang yang sudah mati, padahal ia masih hidup.

Terdapat dua orang janda. Janda yang satu hidupnya bersandar kepada Tuhan. Sedangkan janda yang lainnya hidupnya dalam kemewahan dan berlebih-lebihan. Ia dikatakan sudah mati selagi hidup.

Artinya, jika kita hidup dalam kemewahan tetapi hidup kita tidak disertai dengan doa, maka lama-kelamaan hidup kerohanian kita akan mati.

JEMAAT DI SARDIS TIDAK MENYUKAI HIDUP DALAM DOA. KEHIDUPAN MEREKA TIDAK BERSANDAR PADA TUHAN. DENGAN KATA LAIN, KEROHANIAN MEREKA SUDAH MATI.

Ketika Tuhan datang untuk yang kedua kalinya, hanya manusia baru sajalah yang dapat masuk ke dalam Kerajaan surga. Manusia lama tidak akan mendapat tempat. Oleh karena itu, marilah kita tanggalkan manusia lama dan kenakan manusia baru.

Tuhan berkata kepada jemaat di Sardis bahwa pekerjaan mereka tidak sempurna. Bukan berarti apa yang mereka kerjakan buruk adanya.

Meskipun mereka bekerja, hasil dari pekerjaan mereka tidak sempurna:

- Mereka mengucapkan dalam nama Tuhan Yesus **hanya di mulut saja.**
- Mereka menyembah kepada Tuhan tetapi mereka **tidak fokus** dan **tidak konsisten** di dalam pekerjaan pelayanan mereka.

TUGAS PELAYANAN YANG KITA LAKUKAN
BUKAN SEKEDAR DIKERJAKAN, MELAINKAN
JUGA HARUS SEMPURNA DI HADAPAN ALLAH.

Sepertinya jemaat di Sardis dekat dengan Allah, tetapi pada kenyataannya mereka jauh daripada Tuhan. Inilah yang terjadi pada jemaat di Sardis.

Dari peringatan yang telah diberikan Tuhan Yesus kepada jemaat di Sardis, hendaknya kita menaruh keseriusan di dalam iman, ketaatan dan kepercayaan kepada Tuhan.

Bandingkanlah iman kita yang sekarang dengan iman mula-mula yang kita miliki. Pada masa awal kita percaya, Tuhan memimpin pertumbuhan iman kita. Kiranya Roh Kudus menggerakkan hati kita dan membimbing kita untuk dapat mengingat kembali alasan-alasan kita membutuhkan Tuhan Yesus.

MAUKAH KITA MERENDAHKAN HATI UNTUK
MENGINGAT KEMBALI BAGAIMANA AWAL
MULA KITA MENERIMA DAN MENDENGAR
KEBENARAN FIRMAN TUHAN?

APAKAH KITA RELA DITUNTUN DAN DIPIMPIN OLEH TUHAN MELALUI KUASA ROH KUDUS?

Masalah yang dihadapi oleh jemaat di Sardis tidak berkaitan dengan nubuatan palsu ataupun dengan ajaran sesat.

Masalah yang mereka hadapi berkaitan dengan hidup dalam kemewahan dan dalam kenyamanan.

BUKANKAH MASALAH YANG DIHADAPI JEMAAT DI SARDIS, JUGA KITA ALAMI SEKARANG INI?

Jika kita tidak menyadari hal tersebut, akibat yang ditimbulkan akan sangat berbahaya bagi kerohanian kita.

JANGANLAH KITA TERTIDUR ! BANGUNLAH DAN JANGAN TERTIDUR LAGI !

Kita tahu kelemahan diri kita sendiri. Jangan sampai menyesal kemudian oleh karena tidak dapat bangkit lagi karena sejak awal kita menganggap remeh dan menolak untuk mengatasi kelemahan tersebut. Kita harus bangkit lagi.

Seperti halnya perumpamaan anak yang hilang. Si bungsu hidup dalam kemewahan. Namun, saat ia tidak punya apa-apa lagi, teman-temannya juga pergi meninggalkannya. Si bungsu harus bersaing dengan babi-babi untuk mendapatkan makanan. Ia menyesal dan ia bangkit. Ia pulang ke rumah bapanya dan bapanya begitu bersukacita melihatnya kembali.

Begitu pula Bapa kita di Surga. Ia berharap agar kita dapat kembali ke jalanNya. Bapa di surga akan sangat berbahagia jika kita kembali kepadaNya. Bapa terus menunggu kita pulang.

TUHAN MELIHAT ISI HATI KITA. MAKA, KITA HARUS PATUH KEPADA TUHAN DARI DALAM HATI. BEBERAPA ORANG-ORANG PERCAYA, MEREKA HANYA PERCAYA DI MULUT SAJA DAN BUKAN BERASAL DARI HATI.

Agar kita dapat menjadi seorang pengikut Kristus yang sejati, kita harus TAAT—yang diikuti dengan perbuatan, baik itu mempelajari firman Tuhan maupun melakukan tugas-tugas pelayanan untukNya, sampai kita mendapatkan kehidupan kekal bersama Kristus.

Jadilah orang Kristen sejati selama hidup kita melalui ketaatan yang sungguh-sungguh.

KITA TIDAK DAPAT BERKATA,
“SUDAH EMPAT-PULUH TAHUN SAYA TAAT,
JIKA KALI INI TIDAK TAAT, TIDAKAPA-APALAH.”
JANGAN SESAT!

Bagaimana hidup kita sekarang ini ? Marilah kita perhatikan dan evaluasi diri kita dalam segala aspek kehidupan.

Apakah sungguh kita sudah TAAT pada kehendak Tuhan, baik dalam keluarga, pekerjaan dan kehidupan bergereja?

Seperti halnya teguran Tuhan kepada jemaat di Sardis, jika kita ingin berpegang teguh pada kebenaranNya, maka ada 3 hal yang perlu kita lakukan:

- **Think back** -> renungkanlah.
- **Repent** -> bertobatlah.
- **Obey** -> taatilah.

2. BEBERAPA TIDAK MENCEMARKAN PAKAIANNYA

“Tetapi di Sardis ada beberapa orang yang tidak mencemarkan pakaiannya; mereka akan berjalan dengan Aku dalam pakaian putih, karena mereka adalah layak untuk itu. Barangsiapa menang, ia akan dikenakan pakaian putih yang demikian; Aku tidak akan menghapus namanya dari kitab kehidupan, melainkan Aku akan mengaku namanya di hadapan Bapa-Ku dan di hadapan para malaikat-Nya. Siapa bertelinga, hendaklah ia mendengarkan apa yang dikatakan Roh kepada jemaat-jemaat.”

—Wahyu 3:4-6—

Tuhan mengetahui bahwa ada beberapa jemaat yang tidak mencemarkan pakaiannya di Sardis.

Pujian Tuhan kepada beberapa jemaat Sardis yang tidak mencemarkan pakaian mereka, mengingatkan kita beberapa hal di dalam kehidupan kerohanian kita:

- Hendaklah kita **memperhatikan perbuatan** dan perilaku kita sehari-hari apakah sudah berkenan di hadapan Tuhan.

- Hendaklah kita senantiasa **menjaga pikiran dan iman** kita agar tidak disesatkan oleh berbagai macam pengajaran yang kelihatannya benar namun sesungguhnya menyesatkan.
- Hendaklah kita datang ke hadapan Tuhan **menyembah-Nya dengan kesungguhan hati** bukan sekedar di mulut saja atau formalitas belaka.
- Hendaknya kita **taat mendengarkan perintah** dan bimbingan Roh Kudus di dalam kehidupan kita sehari-hari dengan tidak mengandalkan pemikiran dan kekuatan diri kita sendiri.

“Pakaian putih” akan dikenakan kepada pemenang dan nama mereka akan tertera di kitab kehidupan. Hal ini mengajarkan bahwa anak-anak Tuhan akan mendapatkan kehidupan kekal.

MARILAH KITA BERHATI-HATI AGAR
JANGAN SAMPAI NAMA KITA DIHAPUS
DARI KITAB KEHIDUPAN JIKA KITA
BERSIKERAS UNTUK TIDAK TAAT DAN
MENOLAK UNTUK BERTOBAT.

Ingatlah bahwa diri kita adalah mempelai wanita milik Tuhan yang dengan setia menunggu kedatangan-Nya. Tuhan menginginkan kita untuk mendengarkan perkataan-Nya.

MARILAH KITA BANGKIT, BERBALIK KE
JALAN TUHAN DAN MENYEMBAH TUHAN
DALAM ROH DAN KEBENARAN.

BAB 6



JEMAAAT DI
FILADELFIA

Halaman ini sengaja dikosongkan

JEMAAT DI FILADELFIA

“Karena engkau menuruti firman-Ku, untuk tekun menantikan Aku, maka Aku pun akan melindungi engkau dari hari pencobaan yang akan datang atas seluruh dunia untuk mencobai mereka yang diam di bumi. Aku datang segera. Peganglah apa yang ada padamu, supaya tidak seorang pun mengambil mahkotamu.”

—Wahyu 3:10-11—

1. MEREKA TERLINDUNGI

Penulis kitab Wahyu menegaskan: jika kita tidak memegang apa yang ada pada diri kita, maka seseorang dapat mengambil mahkota kehidupan yang telah disiapkan oleh Tuhan melalui kematian-Nya di kayu salib.

Seperti halnya contoh perjalanan bangsa Israel ketika mereka keluar dari Mesir. Pergumulan mereka begitu sulit, bahkan mereka tidak dapat berpegang pada iman dan akhirnya mencobai Tuhan. Dalam perjalanan mereka di padang gurun

selama 40 tahun, mereka berkali-kali ingin berbalik pada kenikmatan dan kenyamanan hidup di Mesir; hingga akhirnya Tuhan melarang generasi tersebut masuk ke tanah Kanaan.

Dari peringatan bangsa Israel di padang gurun, kita belajar akan pentingnya memegang teguh mahkota kita sampai Tuhan datang kembali dan kita dapat masuk ke dalam Kerajaan Allah.

SIAPAKAH YANG MAU MENCURI MAHKOTA KITA? IBLIS KAH?

Tuhan memperingatkan bahwa seseorang dapat mengambil mahkota jemaat. Seseorang yang dimaksud tidak lain adalah para jemaah Iblis.

“Lihatlah, beberapa orang dari jemaah Iblis, yaitu mereka yang menyebut dirinya orang Yahudi, tetapi yang sebenarnya tidak demikian, melainkan berdusta, akan Kuserahkan kepadamu. Sesungguhnya Aku akan menyuruh mereka datang dan tersungkur di depan kakimu dan mengaku, bahwa Aku mengasihi engkau.”

—Wahyu 3:9—

Penulis kitab Wahyu menegaskan bahwa terdapat beberapa orang yang menjadi pengikut Iblis, mereka menyebut diri mereka orang Yahudi, tetapi sesungguhnya tidak demikian.

**MEREKA PEMBOHONG DAN RAJA
PEMBOHONG ADALAH IBLIS.
JEMAAH PENGIKUT IBLIS TERSEBUT
MAU MENGHANCURKAN GEREJA.**

“Sebab orang-orang itu adalah rasul-rasul palsu, pekerja-pekerja curang, yang menyamar sebagai rasul-rasul Kristus. Hal itu tidak usah mengherankan, sebab Iblis pun menyamar sebagai malaikat Terang. Jadi bukanlah suatu hal yang ganjil, jika pelayan-pelayannya menyamar sebagai pelayan-pelayan kebenaran. Kesudahan mereka akan setimpal dengan perbuatan mereka.”

—2 Korintus 11:13-15—

Perilaku jemaah Iblis akan menunjukkan identitas mereka yang sesungguhnya; apakah mereka pengikut Kristus sejati atau pengikut Kristus palsu.

BAGAIMANAKAH IBLIS DAPAT MENAMPILKAN SESUATU YANG BAIK SEPERTI SEORANG YANG PERCAYA PADA TUHAN?

Paulus berkata, “Hal itu tidak usah mengherankan, sebab Iblis pun menyamar sebagai malaikat terang.” Iblis menyamar untuk mempengaruhi orang-orang percaya untuk berjalan ke arah yang salah.

Jemaat di Filadelfia dikasihi oleh Tuhan dan mereka tidak dapat dihancurkan oleh para pengikut Iblis.

Marilah kita pegang erat-erat mahkota kita. Ketahuilah bahwa Tuhan segera datang. Berpegang teguhlah pada kesetiaan kita di dalam menyembah Tuhan.

Para pengikut Iblis membawa kerusakan demi kerusakan bagi gereja. Tuhan telah memperingatkan bahwa bukan hanya jemaat di Filadelfia yang mengalami permasalahan, melainkan keenam jemaat lainnya juga mengalami berbagai permasalahan.

Oleh karena itu, Tuhan mengingatkan: Peganglah erat-erat mahkota, sebab Tuhan akan datang segera!

BANYAK ORANG BERKATA, “TUHAN TIDAK PERLU CEPAT-CEPAT DATANG, SEBAB SEMAKIN LAMA DATANG MAKA SEMAKIN BANYAK WAKTU UNTUK MEMPERBAIKI DIRI.”
BENARKAH PERNYATAAN DEMIKIAN?

“Dan sekiranya waktunya tidak dipersingkat, maka dari segala yang hidup tidak akan ada yang selamat; akan tetapi oleh karena orang-orang pilihan waktu itu akan dipersingkat.”

—Matius 24:22—

Menurut Injil Matius, justru semakin lama Tuhan datang maka semakin tidak akan ada yang selamat. Oleh karena itu, kita harus berharap dalam iman. Kedatangan Tuhan sudah dekat. Kita harus mempersiapkan diri.

HAL-HAL APA SAJAKAH YANG HARUS KITA PERSIAPKAN?

2. MEREKA MENURUTI FIRMAN TUHAN

“Aku tahu segala pekerjaanmu: lihatlah, Aku telah membuka pintu bagimu, yang tidak dapat ditutup oleh seorang pun. Aku tahu bahwa kekuatanmu tidak seberapa, namun engkau menuruti firman-Ku dan engkau tidak menyangkal nama-Ku.”

—Wahyu 3:8—

HAL PERTAMA yang harus kita persiapkan menjelang kedatangan Tuhan yang kedua kali adalah:

**MENGGUNAKAN KEKUATAN KITA YANG
TIDAK SEBERAPA UNTUK MENURUTI
FIRMAN TUHAN.**

Jika kita tidak mau menggunakan kekuatan kita, bagaimana mungkin Tuhan dapat menguatkan kita? Gunakanlah kekuatan kita yang tidak seberapa ini untuk menuruti firman Tuhan—untuk percaya dan beriman kepada-Nya.

Pada masa penganiayaan ataupun tekanan politik dan agama, pintu gereja ditutup. Tidak ada yang berani membukanya karena takut ditangkap oleh pihak berwajib.

Namun, pintu gereja dapat ditutup bukan karena penganiayaan atau tekanan politik maupun keagamaan; melainkan seperti karena pandemi Covid-19 yang terjadi tahun 2020. Beberapa jemaat rindu datang berkebakhtian secara fisik di gereja, tetapi mereka tidak bisa. Setelah pandemi ini berlalu, barulah kita diperbolehkan datang ke gereja. Dalam masa-masa yang demikian, tetaplah berpegang pada mahkota kita.

HAL KEDUA yang harus kita persiapkan menjelang kedatangan Tuhan yang kedua kali adalah:

TIDAK MENYANGKAL NAMA TUHAN.

Orang-orang percaya akan berdoa di dalam nama Tuhan. Tetapi ada beberapa orang yang tidak mau mengakui nama Yesus. Jika ada orang yang bertanya kepada kita, “Anda hendak pergi ke mana?” Lalu kita jawab dengan alasan, “Mau keluar rumah, jalan-jalan saja mencari angin segar.” Padahal sesungguhnya kita hendak pergi ke gereja karena ada tugas pelayanan.

MENGAPA KITA TAKUT DAN MALU MENGAKUI KALAU KITA HENDAK PERGI KE GEREJA?

Ada pula yang berpendapat, “Kita tidak perlu berdoa, membaca Alkitab ataupun beribadah. Asalkan beriman, itu sudah cukup.” Benarkah demikian? Sesungguhnya, penganiayaan belum tiba, kita sudah menyangkal Tuhan dalam kehidupan kita sehari-hari, apalagi jika kita merasa malu untuk mengakui nama Tuhan.

“Sebab barangsiapa malu karena Aku dan karena perkataan-Ku di tengah-tengah angkatan yang tidak setia dan berdosa ini, Anak Manusia pun akan malu karena orang itu apabila Ia datang kelak dalam kemuliaan Bapa-Nya, diiringi malaikat-malaikat kudus.”

—Markus 8:38—

Penulis Injil Markus menegaskan, jika kita malu karena Tuhan dan perkataan-perkataan-Nya maka Tuhan pun akan malu pada diri kita. Camkanlah peringatan tersebut di dalam hati kita.

KADANGKALA, KITA BUKAN MERASA MALU AKAN NAMA TUHAN, MELAINKAN MALU AKAN BEBERAPA PENGAJARAN FIRMAN-NYA.

Contohnya, kita sering merasa enggan menjelaskan tentang doa berbahasa roh, karena hal tersebut berbeda dengan ajaran kekristenan pada umumnya. Kita sering merasa lebih aman jika berbicara tentang kasih Tuhan, dibandingkan dengan dasar-dasar kepercayaan.

Tuhan tahu persis isi hati kita dan tujuan kita. Oleh karena itu, marilah kita sungguh-sungguh menuruti firman Tuhan—bukan hanya tegas di dalam mengakui namaNya, melainkan juga tegas dan tidak malu di dalam menjalankan perintah-perintah-Nya.

3. MEREKA DILINDUNGI DARI HARI PENCOBAAN

“Karena engkau menuruti firman-Ku, untuk tekun menantikan Aku, maka Aku pun akan melindungi engkau dari hari pencobaan yang akan datang atas seluruh dunia untuk mencobai mereka yang diam di bumi.”

—Wahyu 3:10—

Tuhan akan melindungi kita dari pencobaan. Jika Tuhan sudah menyelamatkan kita, hendaknya kita berterima kasih kepada-Nya dan tidak malu di dalam membagikan kesaksian.

OLEH KARENA KITA SUDAH MENDAPATKAN
KEDAMAIAAN DAN PERTOLONGAN DARI
TUHAN, MAKA KITA HARUS BERSAKSI
DEMI NAMANYA.

Beberapa jemaat memiliki kesaksian-kesaksian yang membangun, yang mengajarkan kepada kita bahwa kita menyembah Tuhan bukan hanya untuk kedamaian dan kesehatan. Walaupun kita mengalami kesulitan dan dirudung penderitaan, kita harus tetap menyembah Tuhan.

Rasul Petrus pernah membagikan bahwa Tuhan telah menderita untuk kita semua. Jika kita mengalami penderitaan, sesungguhnya kita mendapatkan kasih karunia Allah. Kita harus meneladani Tuhan di dalam menanggung penderitaan, sebab Tuhan sendiri telah mati dan menderita di atas kayu salib.

Di lain sisi, Tuhan juga tetap menjaga kita dari pencobaan yang akan datang atas seluruh dunia. Dan Ia pun menjanjikan kepada mereka yang dengan setia menghadapi kesusahan besar:

“Maka kataku kepadanya: ‘Tuanku, tuan mengetahuinya.’ Lalu ia berkata kepadaku: ‘Mereka ini adalah orang-orang yang keluar dari kesusahan yang besar; dan mereka telah mencuci jubah mereka dan membuatnya putih di dalam darah Anak Domba.’ ”

—Wahyu 7:14—

“Barangsiapa menang, ia akan Kujadikan sokoguru di dalam Bait Suci Allah-Ku, dan ia tidak akan keluar lagi dari situ; dan padanya akan Kutuliskan nama Allah-Ku, nama kota Allah-Ku, yaitu Yerusalem baru, yang turun dari sorga dari Allah-Ku, dan nama-Ku yang baru.”

—Wahyu 3:12—

Untuk menjadi sokoguru (tiang tengah) di dalam Bait Allah, kita harus menjadi teladan bagi jemaat.

SIAPAKAH YANG AKAN MENJADI PEMENANG?

MEREKA YANG MEMILIKI NAMA TUHAN -> MENJADI MILIK TUHAN, HIDUP DI DALAM BAIT ALLAH SELAMANYA DAN BERJUMPA DENGAN TUHAN.

Apakah kita bisa menjadi pemenang? Marilah kita memohon kekuatan dari Tuhan untuk menolong dan membimbing kita.

BAB 7



JEMAAAT DI
LAODIKIA

Halaman ini sengaja dikosongkan

JEMAAT DI LAODIKIA

Tuhan menyuruh kita agar kita bisa menjadi pemenang untuk setiap masalah yang kita hadapi.

“Aku tahu segala pekerjaanmu: engkau tidak dingin dan tidak panas. Alangkah baiknya jika engkau dingin atau panas! Jadi karena engkau suam-suam kuku, dan tidak dingin atau panas, Aku akan memuntahkan engkau dari mulut-Ku.”

—Wahyu 3:15-16—

Masalah-masalah yang dihadapi oleh jemaat di Laodikia adalah sebagai berikut:

1. MEREKA TIDAK DINGIN DAN TIDAK PANAS

Kondisi yang tidak dingin dan tidak panas tidak dapat diterima oleh Tuhan, sehingga Tuhan akan memuntahkan mereka dari mulutNya. Ini adalah masalah yang sangat serius.

MENGAPA JEMAAT DI LAODIKIA
DIMUNTAHKAN TUHAN DARI MULUTNYA?

Berikut adalah kegunaan air dengan suhu yang berbeda-beda:

- **Air panas** -> mempunyai manfaat kesehatan
- **Air dingin** -> menyegarkan dan menyejukkan

Jika dari sumber air panas tetapi yang keluar bukan air panas, bukankah akan dibuang atau dimuntahkan? Jika sumbernya air dingin tetapi yang keluar justru tidak dingin, bukankah akan dimuntahkan dan tidak diinginkan?

Seperti itulah air suam-suam kuku -> tidak ada gunanya dan tidak diinginkan.

Jemaat di Laodikia sangat bertalenta. Meskipun secara jasmani mereka kaya, di mata Tuhan justru mereka tidak memiliki apa-apa.

Setiap orang tentunya ingin menjadi kaya. Dan untuk mencapai hal tersebut, dibutuhkan usaha dan kemampuan.

Sangat menyedihkan bahwa jemaat di Laodikia menggunakan talenta mereka untuk dunia dan bukan bagi rumah Tuhan.

Mereka berusaha dan bekerja keras untuk dunia tetapi mereka tidak memberikan suatu usaha apapun bagi gereja-Nya.

ANAK-ANAK DUNIA AKAN MELAYANI DUNIA.
ANAK-ANAK TUHAN HARUS MELAYANI
TUHAN.

“Dan campakkanlah hamba yang tidak berguna itu ke dalam kegelapan yang paling gelap. Di sanalah akan terdapat ratap dan kertak gigi.”

—Matius 25:30—

Dalam perumpamaan di atas, hamba yang jahat dan malas menguburkan talenta yang diberikan kepadanya.

APAKAH KITA BERSEDIA DIPAKAI TUHAN?

Kita mungkin merasa tidak memiliki keahlian khusus, tetapi setidaknya kita dapat menggunakan waktu yang ada untuk menyembah Tuhan dan melayani Tuhan.

Tuhan telah memberikan talenta pada setiap orang dengan keunikannya sendiri-sendiri. Tuhan tahu berapa jumlah talenta yang Dia telah berikan kepada kita.

DENGAN DEMIKIAN, YANG TELAH DIBERIKAN
LEBIH BANYAK TALENTA OLEH TUHAN
HARUSLAH MENGHASILKAN
LEBIH BANYAK LAGI.

2. MEREKA MISKIN, TELANJANG, DAN BUTA

Laodikia adalah sebuah kota yang kaya dan secara finansial penduduknya berkecukupan.

APAKAH KITA MEMGEJAR KEKAYAAN DI
KEHIDUPAN SEKARANG ATAU KEKAYAAN
UNTUK KEHIDUPAN KEKAL?

Jika kita menerima kekayaan untuk kehidupan kekal, maka kebahagiaan dan sukacita akan bersama kita.

Mengapa Abraham yang sangat kaya raya dan memiliki pasukan justru memilih untuk hidup di dalam tenda?

Mengapa Abraham tidak memilih untuk hidup dalam kota besar seperti halnya Lot, keponakannya?

ABRAHAM MEMILIH UNTUK TETAP HIDUP
DALAM TENDA OLEH KARENA IA TAAT DAN
MENDENGARKAN PERKATAAN-PERKATAAN
TUHAN.

Pengajaran yang kita dapatkan dari kisah Abraham: Bukan berarti kita tidak boleh menjadi kaya. Namun, jika kita gunakan seluruh hidup kita hanya untuk mengejar kekayaan, maka sukacita yang seperti apakah yang akan kita dapatkan? Kesenangan duniawi semata-matakah yang ingin kita dapatkan?

Seperti halnya virus Corona yang menyerang siapa saja, tidak peduli apakah dia orang kaya atau orang miskin. Renungkanlah bahwa apa yang kita lihat dalam dunia ini, sifatnya hanya sementara. Berhati-hatilah dengan apa yang akan kita kejar.

MANAKAH YANG AKAN KITA KEJAR DALAM
HIDUP? APAKAH KITA AKAN MENGEJAR
DUNIA BESERTA DENGAN ISINYA ATAU
TEMPAT YANG TELAH DISEDIAKAN
TUHAN BAGI DIRI KITA?

“...maka Aku menasihatkan engkau, supaya engkau membeli dari pada-Ku emas yang telah dimurnikan dalam api, agar engkau menjadi kaya, dan juga pakaian putih, supaya engkau memakainya, agar jangan kelihatan ketelanjanganmu yang memalukan; dan lagi minyak untuk melumas matamu, supaya engkau dapat melihat. Barangsiapa Kukasihi, ia Kutegor dan Kuhajar; sebab itu relakanlah hatimu dan bertobatlah!”

—Wahyu 3:18-19—

Jika kita marah dan memukul anak kita, tentu mereka akan merasa bahwa kita sebagai orangtua tidak menyayangi mereka lagi. Sama halnya hubungan kita dengan Tuhan, mungkin kita pernah mengeluh kepada Tuhan karena kita merasa bahwa Tuhan tidak memberikan apapun yang kita minta saat itu. Namun, benarkah bahwa Tuhan tidak menyayangi kita, hanya karena Tuhan tidak memberikan apa yang kita minta?

**PENULIS KITAB WAHYU MENINGATKAN
KITA BAHWA BARANGSIAPA YANG DIKASIHI
TUHAN, IA AKAN DITEGOR DAN DIHAJAR!**

Lalu bagaimanakah caranya agar kita dapat memahami kasih sayang Tuhan di balik teguran dan hajaran-Nya?

HAL PERTAMA yang dapat kita lakukan adalah:

Belilah emas yang telah dimurnikan

Tidak setiap emas adalah murni, hanya emas yang telah dimasukkan ke dalam perapianlah yang benar-benar murni.

Jika kita ingin membeli emas murni yang dari Tuhan, maka ada harga yang harus kita bayarkan, yaitu: komitmen, hati, dan waktu—semuanya untuk Tuhan. Jika kita menolak membayar, maka kita tidak akan mendapatkan emas murni yang dari Tuhan tersebut.

Apa yang kita beli dari dunia mungkin terlihat indah tetapi sesungguhnya tidak akan bertahan lama. Namun, jika kita membeli dari Tuhan, apa yang kita beli akan bersifat abadi. Inilah yang harus kita renungkan. Belilah dari Tuhan dan bukan dari dunia.

EMAS YANG KITA BELI DARI TUHAN ADALAH EMAS YANG SUDAH DIMURNIKAN, ARTINYA: TIDAK SEMUA IMAN AKAN LOLOS DALAM PENGUJIAN.

Mintalah kepada Tuhan agar iman kita dapat dikuatkan dan lolos dalam segala ujian. Hanya orang yang memiliki iman yang murni dan yang benar, yang empunya Kerajaan Surga.

HAL KEDUA yang dapat kita lakukan adalah:

Belilah pakaian putih

Kota Laodikia juga terkenal akan kainnya. Tetapi tidak akan ada kain yang dapat bertahan sampai kapan pun. Pakaian putih yang kita beli dari Tuhan justru tidak bersifat fana. Pakaian putih ini dikenakan agar kita tidak telanjang. Tuhan telah memberikan pakaian putih ini kepada orang-orang yang percaya kepada-Nya.

MENGAPA KITA HARUS MEMBELI PAKAIAN PUTIH INI DARI TUHAN?

Hal tersebut bukan berarti kita disuruh membeli cadangan pakaian putih; melainkan karena pakaian putih sekarang yang kita kenakan kadang-kadang tidak sesuai standar—kotor. Oleh karena itu, kita perlu membersihkannya dan kita tidak dapat membersihkan sendiri.

Membeli pakaian putih artinya kita harus memohon pengampunan dari Tuhan agar pakaian kita dapat disucikan sehingga pakaian putih kita tetap putih. Pakaian putih tersebut hanya dapat kita terima dari Tuhan.

“Jika kita mengaku dosa kita, maka Ia adalah setia dan adil, sehingga Ia akan mengampuni segala dosa kita dan menyucikan kita dari segala kejahatan. Jika kita berkata, bahwa kita tidak ada berbuat dosa, maka kita membuat Dia menjadi pendusta dan firman-Nya tidak ada di dalam kita.”

—1 Yohanes 1:9-10—

Banyak orang berpikir bahwa mereka bisa mengandalkan kekuatan diri sendiri. Namun, penulis surat 1 Yohanes mengingatkan kita bahwa kita tidak sempurna.

SERINGKALI ORANG-ORANG MENGANDALKAN KEKUATANNYA SENDIRI AGAR MENJADI SEMPURNA. MEREKA SUNGGUH YAKIN BAHWA MEREKA SUDAH MENCAPAI KESEMPURNAAN.

Kita semua membutuhkan karunia dan pengampunan dari Allah. Bukan berarti kita tidak perlu berusaha sebaik-baiknya dan hanya memohon pengampunan semata-mata. Jikalau demikian, sama saja kita membohongi diri sendiri.

Dalam perjalanan kehidupan rohani, kita tetap harus berusaha dan menunjukkan pertobatan yang sungguh-sungguh dan tidak menyalah-gunakan pengampunan Tuhan.

JEMAAT DI LAODIKIA MELAKUKAN HAL YANG SEBALIKNYA. MEREKA SUDAH PERCAYA, MAKA MEREKA MERASA BAHWA MEREKA TIDAK PERLU LAGI KOMITMEN UNTUK KEDISIPLINAN ROHANI.

Mereka lebih menyukai dunia dan mereka menganggap bahwa hal tersebut bukanlah dosa—sebab mereka menikmati dunia ciptaan Tuhan semata-mata, dan mereka menganggap bahwa sudah selayaknya mereka memakan makanan yang sudah diciptakan Allah sehingga mereka dapat menikmatinya untuk diri sendiri. Banyak ketidak-sempurnaan yang ada pada jemaat di Laodikia.

Maka, hendaknya kita datang kepada Tuhan untuk membeli pakaian putih sehingga pakaian yang kita kenakan tetap kudus, putih, disucikan.

HAL KETIGA yang dapat kita lakukan adalah:

Belilah pelumas untuk mata

Laodikia juga terkenal akan pengobatan mata dan telinga. Secara rohani, penulis kitab Wahyu mengatakan bahwa mata jemaat di Laodikia buta, tidak dapat melihat.

Tetapi mereka tidak menyadari hal tersebut. Maka, Tuhan berkata bahwa mereka harus membeli pelumas untuk mata—yang melambangkan pada Roh Kudus.

“Dan supaya Ia menjadikan mata hatimu terang, agar kamu mengerti pengharapan apakah yang terkandung dalam panggilan-Nya: betapa kayanya kemuliaan bagian yang ditentukan-Nya bagi orang-orang kudus...”

—Efesus 1:18—

RASUL PAULUS BERKATA, ROH KUDUS AKAN MENERANGI MATA KITA SEHINGGA KITA DAPAT MENGETAHUI PENGHARAPAN APA YANG TERKANDUNG DALAM PANGGILANNYA.

“Lihat, Aku berdiri di muka pintu dan mengetok; jikalau ada orang yang mendengar suara-Ku dan membukakan pintu, Aku akan masuk mendapatkannya dan Aku makan bersama-sama dengan dia, dan ia bersama-sama dengan Aku. Barangsiapa menang, ia akan Kududukan bersama-sama dengan Aku di atas takhta-Ku, sebagaimana Aku pun telah menang dan duduk bersama-sama dengan Bapa-Ku di atas takhta-Nya.”

—Wahyu 3:20-21—

Tuhan menunggu kita untuk membukakan pintu hati kita bagi-Nya, tetapi ada batas waktunya. Jika Tuhan mengetok, kita tetap bersikeras dan menolak untuk mendengar suara-Nya bahkan tidak mau membukakan pintu bagi-Nya, maka Tuhan tidak akan masuk untuk mendapatkan orang itu.

Tuhan berkata, “Dengar suara-Ku.” Namun, kita tidak pernah membukakan pintu tersebut. Selama kita masih dapat mendengar suara-Nya, bukakanlah pintu dan raih kesempatan tersebut selagi Tuhan berdiri di muka pintu dan mengetuk.

APA YANG TERDAPAT DALAM HATI KITA
SECARA EMOSIONAL, BISA BERBEDA DENGAN
APA YANG SEDANG TUHAN KEHENDAKI DAN
RENCANAKAN BAGI DIRI KITA.

Oleh karena itu, kita harus mengevaluasi kembali iman kita.

APAKAH TUHAN SUNGGUH-SUNGGUH
MASUK DI DALAM HATI KITA ATAU TUHAN
MASIH BERDIRI DI LUAR PINTU?

Tuhan bisa saja datang langsung ke hati kita tanpa mengetuk pintu hati terlebih dahulu. Mengapa demikian? Sebab setelah dibaptis—dosa kita ditebus oleh darah-Nya—kita sudah menjadi milik Tuhan, harganya sudah dibayar penuh oleh darah-Nya. Kita telah menjadi anak-anak Tuhan dan Tuhan telah menjadi Bapa dan Tuhan kita.

Namun, mengapa Tuhan berdiri di muka pintu dan mengetuk? Karena Ia tidak memaksakan diri-Nya kepada siapapun. Tuhan ingin agar kita secara sukarela, membuka diri kita untuk menghargai hubungan kasih antara diri-Nya dan kita.

Dalam kitab Kidung Agung, raja Salomo pernah mengungkapkan hubungan cinta kasih yang seperti demikian:

“Aku tidur, tetapi hatiku bangun. Dengarlah, kekasihku mengetuk. ‘Bukalah pintu, dinda...’ Kekasihku kubukakan pintu, tetapi kekasihku sudah pergi, lenyap. Seperti pingsan aku ketika ia menghilang. Kucari dia, tetapi tak kutemui, kupanggil, tetapi tak disahutnya.”

—Kidung Agung 5:2, 6—

Perikop di atas menunjukkan hubungan kita dengan Tuhan Yesus serta hubungan kita dengan tubuh Kristus. Tuhan telah mengetuk pintu, tetapi kita memiliki banyak alasan duniawi untuk tidak membukakan pintu.

Dan begitu kita menyadari, ingin bertobat dan mencari Tuhan; Tuhan sudah tidak berdiri di muka pintu lagi. Kita bukakan pintu tetapi sudah tidak ada lagi yang mengetuk. Sungguh suatu kondisi yang menyedihkan jika ditinggal oleh Tuhan.

Tuhan sudah mengetuk pintu, janganlah biarkan sesuatu hal menjadi penghalang bagi kita untuk membukakan pintu bagi-Nya, menerima Tuhan masuk ke dalam hati.

SAMPAI KAPAN BARU KITA MAU MENYADARI HAL YANG TERPENTING DALAM KEHIDUPAN KITA?

Tuhan mengingatkan, jangan sampai kita menyesal selamanya dan akhirnya menderita. Bukalah pintu hati kita dan undang Tuhan Yesus untuk masuk ke dalam.

TAHUKAH KITA ALASAN MENGAPA TUHAN INGIN MASUK KE DALAM HATI KITA?

Dahulu saat hidup dalam dosa, kita melakukan segalanya sesuai dengan keinginan hati kita sendiri. Namun, setelah kita percaya pada Tuhan, kita diberikan hikmat dan untuk menyadari akan hal yang terpenting dalam hidup. Biarkanlah Tuhan yang memimpin hidup kita, sebab kita tidak dapat bersandarkan pada diri sendiri untuk masuk ke dalam kehidupan kekal—kecuali kita memang menolak untuk hidup kekal dan memilih untuk hidup bersama-sama dengan Iblis.

Jika kita menginginkan kehidupan kekal, hanya ada satu jalan, yaitu: mengundang Tuhan Yesus masuk ke dalam hati kita agar di kemudian hari, kita dapat duduk bersama-sama dengan Tuhan dalam Kerajaan-Nya.

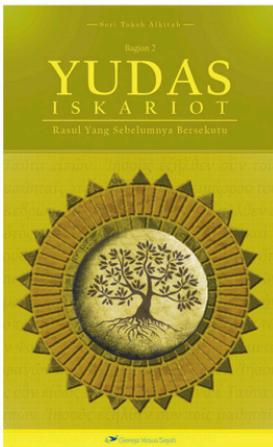
JADILAH PEMENANG YANG MAU
MEMBUKAKAN PINTU HATI BAGI TUHAN,
SEBAB BARANGSIAPA MENANG, MAKA
TUHAN AKAN MENDUDUKKAN KITA
BERSAMA-SAMA DENGAN-NYA DI ATAS
TAHTA-NYA—SEBAGAIMANA TUHAN YESUS
TELAH MENANG DAN DUDUK BERSAMA-
SAMA DENGAN BAPA DI ATAS TAHTA-NYA.



BERCERMIN DAHULU

Buku Renungan dan Kesaksian

- Tebal Buku : 107 halaman



YUDAS ISKARIOT 2

Seri Tokoh Alkitab

- Tebal Buku : 105 halaman



MENJADI GENERASI EMAS

Buku kumpulan renungan remaja, Seri ke-1

- Renungan seputar pergaulan & pergumulan yg dihadapi oleh para remaja
- Tebal Buku : 136 halaman



WHEN 2 BECOME 3

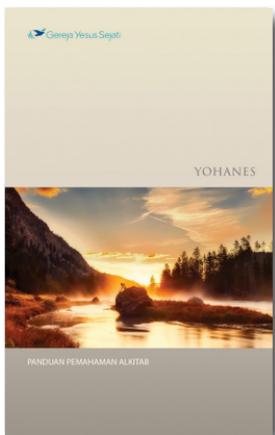
Panduan Persekutuan Suami Istri dan Persekutuan berkeluarga, Seri ke-1

- Panduan bagi muda-mudi yang baru berkeluarga
- Panduan ketika akan menjadi orang tua
- Tebal Buku : 176 halaman



PANDUAN BERKELUARGA : CINTA YANG MELAMPAUI ANGGUR

- Hubungan cinta kasih antara pria dan wanita dari sudut pandang kitab Kidung Agung.
- Tebal Buku : 187 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Yohanes

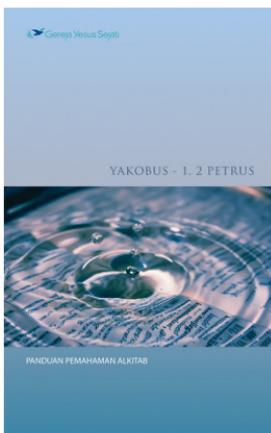
- Membahas Kitab Yohanes
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 386 halaman



DIKTAT SEJARAH

Gereja Yesus Sejati

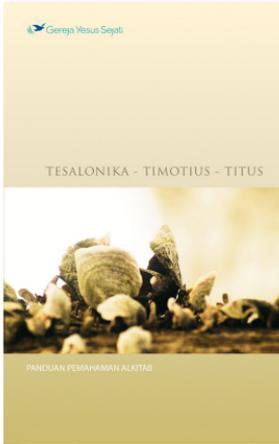
- Menceritakan peristiwa sejarah berdirinya Gereja Yesus Sejati sampai hari ini
- Tebal Buku : 342 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Yakobus - 1-2 Petrus

- Membahas Kitab Yakobus - 1-2 Petrus
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 204 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Tesalonika - Timotius - Titus

- Membahas Kitab Tesalonika - Timotius - Titus
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 284 halaman



KUMPULAN RENUNGAN

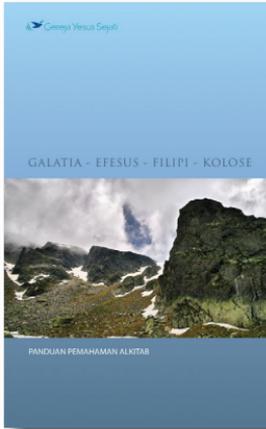
Perkataan Mulutmu

- Kumpulan renungan yang membahas:
 - Mempraktekan Iman
 - Peristiwa-peristiwa yang terjadi disekeliling kita
 - Renungan seputar Kidung Rohani
 - Renungan tentang lima roti dan dua ikan
- Tebal Buku : 264 halaman



DOKTRIN SABAT

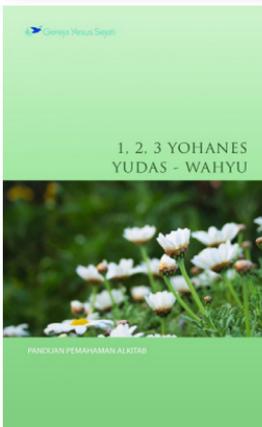
- Buku ini menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan Sabat dan mengapa kita harus menguduskan hari Sabat
- Tebal Buku : 228 Halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Galatia - Efesus - Filipi - Kolose

- Membahas Kitab Galatia - Efesus - Filipi - Kolose
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 318 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

1,2,3 Yohanes - Yudas - Wahyu

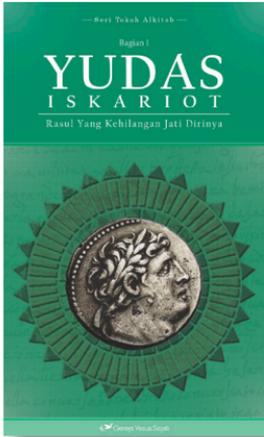
- Membahas Kitab 1,2,3 Yohanes - Yudas - Wahyu
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 352 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Kisah Para Rasul

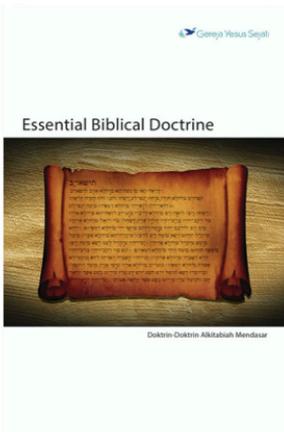
- Membahas Kitab Kisah Para Rasul
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 432 halaman



YUDAS ISKARIOT

Rasul Yang Kehilangan Jati Dirinya

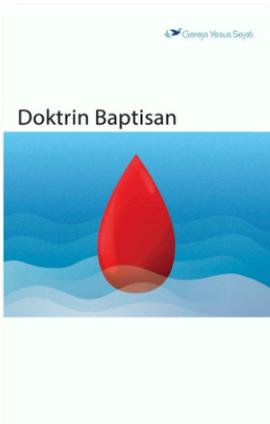
- Peringatan dari kehidupan, pergumulan hati serta ketidak-waspadaan Yudas Iskariot
- Fakta seputar Injil Barnabas
- Tebal Buku : 204 halaman



ESSENTIAL BIBLICAL DOCTRINE

Doktrin-doktrin Alkitabiah Mendasar

- Membahas tentang Doktrin-doktrin yang terdapat di Alkitab
- Memperdalam pengenalan kita akan Tuhan dan FirmanNya
- Tebal Buku : 377 halaman



DOKTRIN BAPTISAN

- Buku ini menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan Baptisan Air dan menafsirkan ayat-ayat Alkitab
- Tebal Buku : 402 Halaman



7 DEADLY SINS (TUJUH DOSA YANG MEMATIKAN)

- Pembahasan 7 dosa yang membawa kepada maut yang tanpa sadar sering kita lakukan
- Tebal Buku : 206 halaman



KAYA ATAU MISKIN

- Berisi kumpulan renungan dari kisah dan pengalaman hidup berbagai jemaat GYS.
- Tebal Buku : 182 halaman



DOMBA KE-100

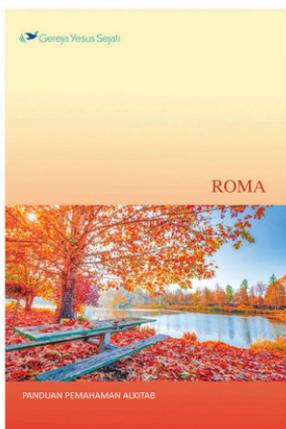
- Berisi kumpulan pengalaman rohani yang dialami oleh pemuda - pemudi bagaimana mereka dapat merasakan kasih Tuhan dalam kehidupan mereka.
- Tebal Buku : 90 halaman



BERTANDING SAMPAI MENANG

Buku Kumpulan Renungan Singkat Seorang Tunanetra

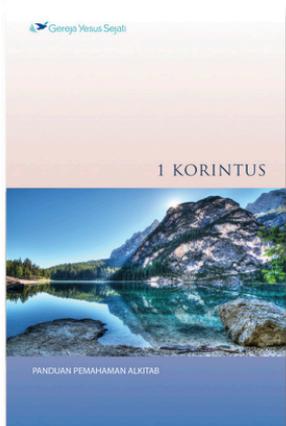
- Tebal Buku : 150 halaman



PENDALAMAN ALKITAB Roma

- Membahas Kitab Roma
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari

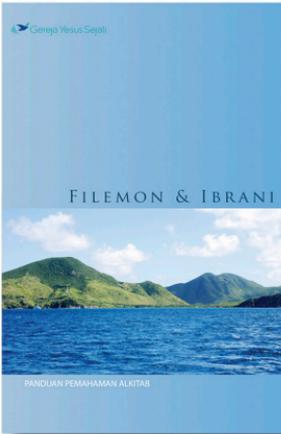
- Tebal Buku : 192 halaman



PENDALAMAN ALKITAB 1 Korintus

- Membahas Kitab 1 Korintus
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari

- Tebal Buku : 166 halaman

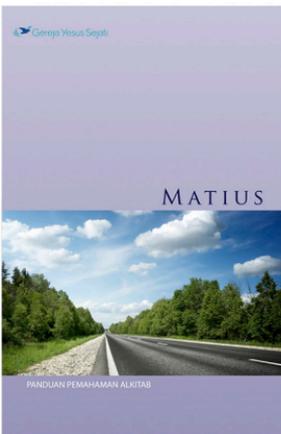


PENDALAMAN ALKITAB

Filemon & Ibrani

- Membahas Kitab Filemon & Ibrani
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari

- Tebal Buku : 203 halaman

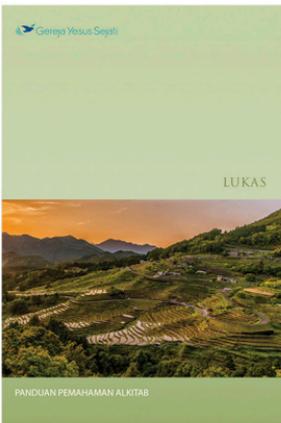


PENDALAMAN ALKITAB

Matius

- Membahas Kitab Matius
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari

- Tebal Buku : 296 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Lukas

- Membahas Kitab Lukas
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari

- Tebal Buku : 315 halaman



Departemen Literatur Gereja Yesus Sejati
Jl. Danau Asri Timur Blok C3 No. 3C
Sunter Danau Indah, Jakarta 14350 - Indonesia
<http://tjc.org/id>
© 2020 Gereja Yesus Sejati